

Hubungan Religiusitas dengan Children's Well-Being pada Santri Kelas VI di Pondok Pesantren As Syifa Kota Ciamis

¹De Ana Elisa, ²Siti Qodariah

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail : ¹deanaelisaaaa@gmail.com, ²siti.qodariah@yahoo.co.id

Abstrak. Pondok Pesantren As Syifa merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus anak usia sekolah dasar yang berlandaskan pada agama Islam yang berada di Kota Ciamis. Usia mereka merupakan usia bermain dan masih membutuhkan orangtua untuk mendampingi dan mengarahkan mereka, namun di Pondok pesantren As Syifa para santri memiliki tuntutan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari pukul 03.30-20.30 WIB dan tinggal di pesantren yang jauh dari orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara religiusitas dengan *children's well-being* pada santri kelas VI di Pondok Pesantren As Syifa Kota Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan siswa kelas VI sebanyak 27 santri. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner religiusitas yang diturunkan dari Huber & Huber 2012 kemudian dimodifikasi oleh peneliti dan alat ukur *Children's Well-being* di adaptasi dari ISCIWeB Questionnaire. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan koefisiensi korelasi Rank Spearman pada domain kepuasan terhadap diri sendiri / self 0.824, domain kepuasan terhadap sekolah 0.814, domain kepuasan terhadap hubungan dengan teman dan orang lain 0,785 dan domain kepuasan terhadap benda yang dimiliki 0,357. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hubungan yang erat dan hubungan yang rendah antara religiusitas dengan *Children's Well-being* pada santri kelas IV di Pondok Pesantren As Syifa Kota Ciamis.

Kata Kunci: Religiusitas, Domain-domain Children's Well-being, Santri Kelas VI

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Pendidikan yang dilakukan dalam pesantren mencakup banyak hal, diantaranya memperdalam kajian keilmuan, terutama yang berhubungan dengan ilmu keagamaan, seperti: al-qur'an, hadits, fiqih, ushul fiqih, aqidah, akhlak/tasawuf, kajian kitab kuning dan tata Bahasa Arab (nahwu).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa santri Pondok Pesantren As Syifa bertolak belakang dengan hal diatas. Santri di Pondok Pesantren As Syifa menghabiskan waktunya dengan mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, para santri merasa nyaman dan senang berada di pesantren tersebut, para santri merasa senang karena disana mereka mendapatkan ilmu, mempunyai kamar walaupun kamarnya bergabung dengan santri lainnya, mempunyai kelas dan perpustakaan, mempunyai mesjid yang dapat menampung santri dan guru-gurunya. Di As Syifa para santripun mempunyai hubungan yang baik dengan santri lainnya dan menganggap mereka sebagai saudara serta merekapun dapat mengontrol emosinya.

Berdasarkan wawancara yaitu para santri mendapatkan pengetahuan tentang cara yang benar untuk melakukan sholat, membaca al-qur'an yang benar. Selain mendapatkan ilmu mengenai dasar-dasar keagamaan, para santri dalam kesehariannya memulai kegiatannya dari pukul 03.30-20.30 WIB dengan melakukan shalat sunat seperti tahajud, hajat, istiharah serta tadarus secara bersama-sama, para santripun belajar untuk melakukan puasa sunat seperti puasa senin kamis, puasa arafah dan puasa sunat lainnya. Khusus pada santri kelas VI yang telah diberikan kepercayaan untuk mengikutsertakan dirinya menjadi panitia pada acara keagamaan, mereka antusias untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mereka merasa dengan menjadi panitia mereka dapat menambah pengalamannya. Selain itu, para santri dapat

mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di pesantren dalam kehidupan sehari-hari, seperti saling menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan religiusitas dengan *children's well-being* santri Pondok Pesantren As Syifa Kota Ciamis.

B. Landasan Teori

Pada penelitian ini untuk variabel Religiusitas menggunakan konsep teori dari Huber & Huber (2012). Religiusitas adalah seringnya individu melaksanakan perintah agama, ciri khas individu dalam melaksanakan agamanya, pentingnya agama bagi individu, dan penghayatan individu terhadap agamanya.

Untuk variabel *Children's Well-being* menggunakan konsep teori dari Diener 2003 dan domain-domain *Children's Well-being* yang diturunkan ISCIWeB, yaitu :

Subjective well-being merupakan evaluasi subyektif seseorang mengenai kehidupan termasuk konsep-konsep seperti kepuasan hidup, emosi menyenangkan, *fulfilment*, kepuasan terhadap area-area seperti (pernikahan, pekerjaan, pendidikan) dan tingkat emosi tidak menyenangkan yang rendah (Diener, 2003). Dalam penelitian ini digunakan domain-domain *Children's Well-being* yang diturunkan dari ISCIWeB, yaitu sebagai berikut:

Terdapat delapan domain yang akan diukur kepada anak, yaitu :

- a. Kepuasan mengenai keadaan rumah yaitu kepuasan anak terhadap rumah tempat tinggal, merasa aman ketika berada dirumah dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama anggota keluarga.
- b. Kepuasan terhadap benda-benda yang dimiliki yaitu kepuasan anak terhadap barang yang dimiliki, uang jajan dan tempat pribadi seperti kamar tidur.
- c. Kepuasan terhadap hubungan dengan teman dan orang lain, yaitu kepuasan anak terhadap teman-temannya, orang-orang yang tinggal di lingkungan sekitar rumah dan melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama-sama.
- d. Kepuasan terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal yaitu kepuasan anak terhadap fasilitas yang dapat digunakan dan rasa aman yang dirasakan anak ketika berada di lingkungan tempat tinggalnya.
- e. Kepuasan terhadap sekolah yaitu kepuasan anak terhadap guru, teman.
- f. Kepuasan terhadap pengelolaan waktu yaitu kepuasan anak menghabiskan waktu dengan kegiatan-kegiatan lain diluar jam sekolah.
- g. Kepuasan terhadap kesehatan yaitu kepuasan anak terhadap kondisi kesehatan dan keadaan tubuhnya.
- h. Kepuasan terhadap diri sendiri / *self* yaitu kepuasan anak terhadap kebebasan yang dimilikinya serta persiapan dalam menghadapi masa depan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 3.1 Hasil Korelasi Religiusitas dengan Domain-domain *Children's Well being*

Variabel	Hasil Perhitungan (rs)	Korelasi
Religiusitas dengan Domain Rumah	0.497	Sedang
Religiusitas dengan Domain Benda yang Dimiliki	0.357	Rendah

Religiusitas dengan Domain Hubungan dengan teman dan orang lain	0.785	Tinggi
Religiusitas dengan Domain Lingkungan	0.536	Sedang
Religiusitas dengan Sekolah	0.814	Tinggi
Religiusitas dengan Domain Pengelolaan Waktu	0.444	Sedang
Religiusitas dengan Domain Kesehatan	0.372	Rendah
Religiusitas dengan Dominan Diri sendiri / Self	0.824	Tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan statistik dengan menggunakan koefisiensi korelasi Rank Spearman untuk variable dengan domain-domain subjective children's well-being, terdapat beberapa domain yang memiliki hubungan yang tinggi dan yang rendah. Koefisiensi korelasi untuk variable religiusitas dengan children's well-being yang tinggi adalah domain kepuasan terhadap diri sendiri / self, domain kepuasan terhadap sekolah dan domain kepuasan terhadap hubungan dengan teman dan orang lain. Sedangkan Koefisiensi korelasi untuk variable dengan children's well-being yang rendah adalah domain kepuasan terhadap benda yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel religiusitas dengan domain kepuasan terhadap diri sendiri / *self children's well-being*, terdapat hubungan yang sangat erat dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.824. Semakin santri memiliki religiusitas yang tinggi maka semakin puas pemaknaan santri terhadap diri sendiri / *self children's well-being*. Artinya semakin santri memiliki pengetahuan mengenai agama islam seperti syarat syah shalat, cara membaca Al-Qur'an dengan hukum bacaannya, puasa dll, maka santri akan merasa lebih puas dengan dirinya karena santri tersebut dapat menjalani kehidupannya yang berlandaskan pada agama islam, santri tersebut dapat lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan santri merasa bahwa dirinya lebih baik dari anak-anak lainnya yang tidak mengikuti pendidikan di pesantren.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel religiusitas dengan *children's well-being* pada domain sekolah, terdapat hubungan yang sangat erat dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.814. Semakin santri memiliki religiusitas yang tinggi maka semakin puas pemaknaan *children's well-being* pada domain sekolah. Artinya semakin sering santri mendapatkan ilmu disekolah khususnya mengenai agama islam dan para santri mengetahui bahwa mencari ilmu merupakan suatu ibadah, sehingga santri para santri merasa puas di sekolah karena guru-guru disekolah selalu menanggapi mereka, para santri tidak diperlakukan berbeda-beda serta para santri merasa bahwa sekolah adalah tempat yang tepat untuk mencari ilmu.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman untuk variabel religiusitas dengan *children's well-being* pada domain hubungan dengan teman dan orang lain, terdapat hubungan yang erat dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.785. Semakin santri memiliki religiusitas yang tinggi maka semakin puas pemaknaan *children's well-being* pada domain hubungan dengan

teman dan orang lain. Artinya semakin santri menjaga silaturahmi, tolong menolong, saling mengingatkan antar umat muslim serta saling berbagi ilmu mengenai agama islam, maka santri akan memiliki banyak teman serta santri merasa senang dengan hubungan yang terjalin diantara mereka karena sebagian besar waktu yang mereka habiskan adalah bersama teman-teman.

Domain yang berkorelasi dengan religiusitas terendah berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman dengan koefisiensi korelasi sebesar 0.357 adalah domain kepuasan terhadap benda yang dimiliki. Semakin santri memiliki religiusitas yang tinggi maka semakin puas pemaknaan *children's well-being* pada domain benda yang dimiliki. Artinya semakin santri memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai keagamaan seperti sejarah islam, fiqh dan hadist-hadist dari media seperti televisi, radio, buku, koran dan internet maka santri akan memperdalam pengetahuannya mengenai agama dan merasa puas dengan benda yang atau fasilitas yang dimilikinya. Namun koefisien korelasi pada religiusitas dengan *children's well-being* pada domain benda yang dimiliki hubungannya lemah, karena bagi santri yang tinggal di lingkungan pesantren domain mengenai kepuasan terhadap benda tidak terlalu diutamakan dipesantren, karena dipesantren anak-anak lebih diajarkan mengenai ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka religiusitas memiliki hubungan yang tinggi dengan beberapa domain *Children Well-being* pada santri Pondok Pesantren As Syifa Kota Ciamis. Koefisiensi korelasi untuk variable religiusitas dengan *children's well-being* yang tinggi adalah domain kepuasan terhadap diri sendiri / *self*, domain kepuasan terhadap sekolah dan domain kepuasan terhadap hubungan dengan teman dan orang lain, sedangkan koefisiensi korelasi untuk variabel religiuistas dengan *children's well-being* yang rendah terdapat pada domain benda yang dimiliki.

D. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang erat antara religiusitas dengan domain kepuasan terhadap hubungan dengan teman dan orang lain, domain kepuasan terhadap sekolah dan domain kepuasan terhadap diri sendiri / *Self children's well-being* pada santri kelas VI di Pondok Pesantren As Syifa Kota Ciamis, artinya bahwa semakin tinggi religiusitas anak maka semakin puas pemaknaan *children's well-being* pada domain kepuasan terhadap hubungan dengan teman dan orang lain, domain kepuasan terhadap sekolah dan domain kepuasan terhadap diri sendiri / *Self* pada Santri Kelas VI di Pondok Pesantren as Syifa Kota Ciamis.

Daftar Pustaka

- Diener, Ed., Lucas, Richard E & Oishi, Shigero. (2003). *Personality, Culture, And Subjective Well Being: Emotional And Cognitive Evaluation Of Life*. Annua Reviews.
- Djamaludin & Nashori Fuad 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huber, S & Huber, Odilo W. 2012. The Centrality of Religiosity Scale (CRS). Diunduh dari (<http://www.mdpi.com/journal/religions>). Religions Journal,3, 710-724
- Noor, Hasanuddin. 2009. *Psikometri: Aplikasi Dalam Penyusunan Instrumen Pengukuran Perilaku*. Bandung: Jauhar Mandiri.